

PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2022

Sobri Syahidin¹, Yulistina², Nur Salma³

^{1,2,3}Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

Email : sobrisyahidin@gmail.com¹, yulistina@umitra.ac.id², salma@umitra.ac.id³

Abstrak

Pertumbuhan sektor transportasi dan logistik di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Perusahaan-perusahaan di sektor ini terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan performa keuangan. Dalam upaya ini, faktor-faktor seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* menjadi aspek yang sangat penting untuk dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh 25 perusahaan sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 sampel. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022. Dari hasil penelitian menunjukkan; 1) EPS, DER, dan PBV secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham; 2) EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham; 3) DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham; 4) PBV secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Haraga Saham, Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der), dan Price to Book (Pbv)

Abstract

The growth of the transportation and logistics sector in Indonesia has become the main focus in facing increasingly complex global dynamics. Companies in this sector continue to strive to maintain and improve financial performance. In this effort, factors such as Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Book Value (PBV) are very important aspects to analyze. This research aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Book Value (PBV) on stock prices. The sample was determined using a purposive sampling technique, 25 companies were obtained so that the sample in this study amounted to 50 samples. The data source in this research is secondary data obtained from the annual financial reports of Transportation and Logistics Sector companies listed on the IDX for 2021-2022. The research results show; 1) EPS, DER, and PBV simultaneously have a positive and significant effect on share prices; 2) EPS partially has a positive and significant effect on share prices; 3) DER partially has a negative and significant effect on share prices; 4) PBV partially has a positive and significant effect on share prices.

Keywords: Share Price, Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Book (PBV)

PENDAHULUAN

Investasi sudah menjadi hal yang cukup sering kita dengar ketika kita membahas ekonomi atau opsi dalam meningkatkan aset, namun disisi lain investasi menjadi hal yang cukup mengerikan ketika maraknya oknum-oknum pihak yang mengatasnamakan investasi saham yang pada akhirnya menjadi penipuan atau investasi bodong. Maka daripada itu pentingnya edukasi mengenai investasi saham di bursa efek di berbagaikalangan masyarakat. Sejalan dengan penelitian dari Nur Salma dkk (2023) investor selalu mencari keuntungan investasi dengan risiko yang kecil jangka panjang maupun jangka pendek.

Pertumbuhan sektor transportasi dan logistik di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Perusahaan-perusahaan di sektor ini terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan performa keuangan mereka guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan investor. Berdasarkan penelitian dari Yulistina, Dewi, dan Euis (2020) penilaian kinerja perusahaan bisa dinilai dari kinerja perusahaan. Dalam upaya ini, faktor-faktor seperti *Earning Per Share*

(EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) menjadi aspek yang sangat penting untuk dianalisis.

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata Harga Saham Sektor Transportasi dan Logistik di Indonesia tahun 2018-2022 dengan rincian tahun 2018 sebanyak 41 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 42 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 46 perusahaan, tahun 2021 sebanyak 28 perusahaan, dan tahun 2022 sebanyak 30 perusahaan:



Sumber: IDX, Data diolah, 2024

Grafik harga saham di atas menciptakan gambaran dinamis tentang bagaimana pasar menilai performa dan prospek perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik. Perubahan ini memberikan wawasan tentang respon investor terhadap perubahan kondisi ekonomi dan industri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat peneliti meumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah *Price To Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham ?

TINJAUAN PUSTAKA

(X1) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) menjadi indikator utama kinerja keuangan perusahaan, memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) menurut sukrawati, 2022;103 menyatakan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Dimana rasio ini dapat menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mencapai atau menghasilkan laba dari per lembar saham yang kita beli. Sehingga semakin

besar rasio yang dihasilkan maka semakin baik.

Berikut merupakan rumus untuk mengukur EPS :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(X2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery, 2021;168 menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dimana rasio ini memberikan gambaran kepada kita mengenai perbandingan utang dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Sehingga semakin rendah rasio ini maka perusahaan semakin baik.

Berikut merupakan rumus untuk mengukur DER :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

(X3) *Price To Book Value*(PBV)

Menurut Sartono, 2020;87 *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Sehingga rasio ini sering digunakan untuk menilai apakah suatu saham undervalued

atau overvalued. Suatu saham disebut undervalued bila harga saham dibawah nilai buku perusahaan. Sebaliknya dikatakan overvalued jika harga saham melebihi nilai buku.

Berikut merupakan rumus untuk mengukur PBV :

$$Price\ To\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

(Y) Harga Saham

Menurut Siregar, 2019;22 Harga Saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Sehingga harga saham terbentuk karena adanya penawaran dan permintaan oleh masyarakat terhadap harga saham suatu perusahaan di bursa efek.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu seluruh alur yang akan dilalui untuk merencanakan dan mengeksekusi suatu pengujian. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, 2022;20 bahwa deskriptif kuantitatif melibatkan penggambaran atau representasi data dalam bentuk numerik, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum.

Kerangka Pemikiran

Sugiyono, 2022;95 menyatakan kerangka pemikiran mengacu pada konsep atau landasan untuk melakukan penelitian yang menguraikan bagaimana teori terhubung dengan berbagai faktor yang diakui sebagai aspek penting dari suatu penelitian. Kerangka pemikiran akan menjelaskan hubungan antar variabel yang dipertimbangkan secara teoritis. Kerangka pemikiran penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)* (X1), *Debt To Equity Ratio (DER)* (X2), dan *Price To Book Value(PBV)* (X3) dan variabel dependen yaitu harga saham (Y).

Berdasarkan landasan teori dan perumusan masalah penelitian, peneliti mengidentifikasi 3 variabel independen *Earning Per Share (EPS)* (X1), *Debt To Equity Ratio (DER)* (X2), dan *Price To Book Value(PBV)* (X3) dan variabel dependen yaitu harga saham (Y) baik secara parsial maupun simultan, berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Sumber: Data diolah, 2024

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono, 2022;117 menyatakan populasi adalah mengacu pada bagian yang luas yang mencakup objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Sampel

Sugiyono (2022;118) menyatakan sampel mewakili ukuran dan sifat dari seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel, Menurut Sugiyono, 2022;85 Purposive Sampling adalah adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan penggunaan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, oleh karena itu teknik purposive sampling merupakan teknik yang tepat sehingga peneliti dapat menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel dalam penelitian ini. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 di Bursa Efek Indonesia.	32
2	Perusahaan sektor transportasi & logistik yang memiliki perusahaan IPO pada tahun 2021-2022 di Bursa Efek Indonesia.	(8)
3	Perusahaan sektor transportasi & logistik yang menyajikan laporan keuangan dengan sistem reguler.	(2)
4	Perusahaan Persewaan yang telah melaporkan laporan keuangan tahun 2021-2022 di Bursa Efek Indonesia.	(9)
	Total perusahaan sektor transportasi dan logistik	25
	Tidak Pemilihan (2 tahun)	7
	Total Sampel Pemilihan (21 perusahaan x 1 tahun)	21

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan pada Tabel 3.3, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan sektor Transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2022. Sehingga hasil sampel akhir pada penelitian ini yaitu 50 sampel observasi.

Alat Analisis

Sugiono, 2020;115 bahwa analisis data mengacu pada proses dimana peneliti menggunakan berbagai metode analisis untuk memeriksa data yang dikumpulkan, yang juga melibatkan melakukan pengujian.

Uji Asumsi Klasik

Ghozali, 2019;159 menyatakan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan tidak menemui permasalahan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika model analisis berhasil diterapkan, dapat dianggap praktis untuk digunakan.

1. Uji Normalitas

Ghozali, 2019:160 bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah suatu dataset mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik yang disebut *One Sample-Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Kriteria menggunakan *One Sample-Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menilai normalitas ditetapkan berdasarkan:

- a) Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05, maka data terdistribusi normal.
- b) Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, 2019:160 bahwa tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidakmerataan varian residu antara pengamat yang berbeda dalam model regresi.. Dalam penelitian ini, *scatterplot* digunakan sebagai metode untuk menguji heteroskedastisitas. Ini melibatkan memeriksa susunan titik-

titik di sebar. Jika *scatterplot* menunjukkan distribusi titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Ghozali, 2019:161 bahwa tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang kuat adalah model di mana variabel independen tidak menunjukkan korelasi apa pun. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika terdapat beberapa variabel bebas. Multikolinieritas dapat diketahui dengan menilai nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan kriteria berikut:

- a) Jika nilai *Tolerance* < 0,1 dan $VIF > 10,00$, maka terjadi gejala multikolinieritas.
- b) Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan $VIF < 10,00$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali, 2019;162 bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi linier. Model regresi yang bebas dari autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Pengujian nilai Durbin Watson pada tingkat signifikansi 0,05 merupakan metode untuk mengidentifikasi masalah pada autokorelasi. Distribusi nilai tabel Durbin Watson digunakan untuk mencari nilai dU, berdasarkan jumlah variabel (k) dan jumlah sampel (n). Berikut ketentuan untuk melihat adanya autokorelasi:

- a) Jika $dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Jika $dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Jika $dL < d < dU$ atau $(4-dU)$, berarti tidak ada kesimpulan.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan dampak beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, serta

memastikan apakah pengaruhnya positif atau negatif.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Harga Saham
α	=	Konstanta
B	=	Koefisien regresi
ε	=	Standard Error
X_1	=	Earning Per Share (EPS)
X_2	=	Debt To Equity Ratio (DER)
X_3	=	Price To Book Value (PBV)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengevaluasi secara statistik validitas suatu pernyataan dan sampai pada keputusan untuk menerima atau menolaknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Hipotesis Simultan (Uji F), dan Uji Hipotesis Parsial (Uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat memperjelas variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah regresi berganda, menggabungkan tiga variabel bebas, maka menggunakan R Square. Ghozali, 2019;99 menyatakan nilai

koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu.

Kriteria penentuan uji koefisien determinasi (R^2) ditetapkan berdasarkan:

- a) Nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat secara keseluruhan.
- b) Nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas atau lemah.
- c) Dan untuk memperkuat hasil data maka di tambahkan dengan koefisien korelasi (R) yaitu suatu ukuran hubungan antar dua variabel atau lebih, yang memiliki nilai antara -1 dan 1. Dengan nilai hubungan linier sempurna -1 atau 1.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Kriteria penentuan uji F ditetapkan berdasarkan:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Ini menyiratkan bahwa

semua variabel independen memiliki dampak simultan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menyiratkan semua variabel independen tidak memiliki dampak simultan terhadap variabel dependen. Rumus mencari $F_{tabel} = (k ; n-k)$. Keterangan: n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas)

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria penentuan uji t ditetapkan berdasarkan:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menyiratkan variabel independen memiliki dampak parsial terhadap variabel dependen
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menyiratkan variabel independen tidak memiliki dampak

parsial terhadap variabel dependen.

Rumus mencari ttabel = $(\alpha/2 ; n-k-1)$

Keterangan: α (konstanta), n (jumlah sampel), dan k (jumlah variabel bebas)

Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Tabulasi

Sugiyono 2022;127 bahwa tabulasi adalah menyusun data dalam format tabel. Tabel tersebut bertujuan untuk mempermudah proses analisis data yang dilanjutkan dengan pengujian data pada software SPSS Versi 20. Informasi yang ditabulasi mewakili perhitungan *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Price To Book Value (PBV)* dan Harga Saham.

b. Editing

Editing yaitu cara untuk melakukan pengecekan data yang berhasil dikumpulkan selama di lapangan, kemungkinan adanya data yang telah masuk tetapi data tersebut tidak memenuhi kriteria atau juga data tersebut tidak dibutuhkan dalam penelitian. Tujuan dari dilaksanakan pengolahan editing ini yaitu untuk mengecek semua kesalahan ataupun kekurangan atas data.

c. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Data tersebut diolah dengan menggunakan formula *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Price To Book Value (PBV)* dan Harga Saham. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis melalui analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menyajikan gambaran umum tentang temuan dan kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E+0
	Std. Deviation	305,46320833
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,145
	Negative	-,191
Kolmogorov-Smirnov Z		1,353
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052

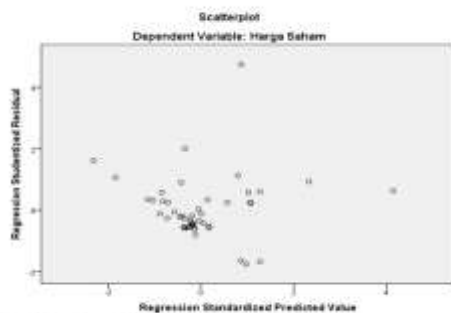
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.1, diketahui besarnya tingkat signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar ,052 > 0,05,

hal ini membuktikan bahwa hasil pengujian normalitas diatas dapat dilihat variabel residual yang dilakukan dalam penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dilanjutkan pengujian analisis statistiknya. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal, terdistribusi normal artinya jumlah sampel yang diambil sudah mewakili sesuai dengan fungsinya sehingga kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan

Gambar 4.1 Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak (tidak berbentuk pola), serta titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	293,590	88,780		3,307	,002		
EPS	3,598	1,173	,343	3,067	,004	,980	1,021
DER	-38,118	9,073	-,788	-4,248	,000	,354	2,823
PBV	78,868	17,268	,843	4,558	,000	,355	2,817

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Dari tabel 4.2 diatas dapat di jelaskan bahwa:

- a) Nilai VIF EPS (X1) sebesar 1,021 < 10,00 dan nilai tolerance EPS (X1) sebesar 0,980 > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala multikolinieritas.
- b) Nilai VIF DER (X2) sebesar 2,823 < 10,00 dan nilai tolerance DER (X2) sebesar 0,354 > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala multikolinieritas.
- c) Nilai VIF PBV (X3) sebesar 2,817 < 10,00 dan nilai tolerance PBV (X3) sebesar 0,355 > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Maka dapat dinyatakan EPS, DER, dan PBV tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662 ^a	,438	,401	521,863	1,875

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Berdasarkan tabel 4.3, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,873, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05 dengan rumus $(k ; n)$. Jumlah variabel bebas 3 (k) dan jumlah sampel 50 (n), maka diperoleh pada tabel Durbin Watson:

$$\text{Nilai } dU = 1,6739$$

$$\text{Nilai } dL = 1,4206$$

$$4 - dU = 4 - 1,6739 = 2,3261$$

$$4 - dL = 4 - 1,4206 = 2,5794$$

Dengan demikian, nilai DW berada diantara dU dan $4 - dU$, yaitu $1,6739 < 1,873 < 2,3261$. Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	293.590	88.780		3.307	.002			
1	EPS	3.598	1.173	.343	3.067	.004	.980	1.021
	DER	-38.516	9.072	-.788	-4.246	.000	.354	2.823
	PBV	78.668	17.266	.945	4.566	.000	.355	2.817

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Berdasarkan 11aria diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 293,590 + 3,598 X_1 - 38,516 X_2 + 78,668 X_3 + \epsilon$$

1. Nilai (*constant*) α sebesar 293,590, menunjukkan jika 11variable *Earning Per Share* (EPS) (X_1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) dan *Price To Book*

Value (PBV) (X_3) sama dengan 0 (konstan), maka Harga Saham (Y) bernilai 293,590.

2. Nilai koefisien regresi (β_1) *Earning Per Share* (EPS) (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 3,598, artinya jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan satu satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkatkan sebesar 3,598 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

3. Nilai koefisien regresi (β_2) *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) bernilai negatif yaitu sebesar -38,516, artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan satu satuan, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar -38,516 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

4. Nilai koefisien regresi (β_3) *Price To Book Value* (PBV) (X_3) bernilai positif yaitu sebesar 78,668, artinya jika *Price To Book Value* (PBV) mengalami kenaikan satu satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkatkan sebesar 78,668 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Total Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.438	.401	521,692	1,873

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat nilai R Square yaitu sebesar 0,438 yang berarti 43,8% Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV), Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas atau lemah. Sedangkan, 56,2% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini terjadi karena Harga Saham dipengaruhi oleh banyak indikator yang sangat luas.

Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,662^a yang berarti 0,662% mendekati 1 atau terdapat korelasi linier antara variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV).

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2754071,429	3	918023,810	11,580	,000 ^b
Residual	12919159,694	46	272155,648		
Total	22274033,120	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Nilai F_{tabel} = (k; n-k)
 = (3; 50-3)
 = 3; 47
 = 2,80

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai F_{hitung} > F_{tabel} yaitu berpengaruh positif dengan nilai 11,948 > 2,80 dan memiliki nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan. Maka, H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Beta		Tolerance	VIF
(Constant)	293,590		88,790	3,307	,002		
EPS	3,596	1,173	,343	3,067	,004	,980	1,021
DER	-38,518	9,072	-,708	-4,246	,000	,354	2,823
PBV	78,668	17,266	,845	4,556	,000	,555	3,817

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Nilai t_{tabel} = (α/2 ; n-k-1)
 = 0,05/2 ; 50-3-1
 = 0,025 ; 46
 = 2,01290

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t_{hitung} > t_{tabel} sebesar 3,067 > 2,012, yang berarti berpengaruh positif dan memiliki nilai sig sebesar 0,004 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan. Maka, H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya *Earning Per Share* (EPS) secara

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-4,246 < 2,012$, yang berarti berpengaruh negatif dan memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Price To Book Value* (PBV) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,556 > 2,012$, yang berarti berpengaruh positif dan memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Price To Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,948 > 2,80$, dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima

yang mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek. Atau dengan kata lain, adanya kontribusi variabel EPS, DER, dan PBV dalam pergerakan harga saham baik naik ataupun turun pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa Secara simultan, ketika EPS meningkat, DER menurun, dan PBV meningkat, ini menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, manajemen yang efisien dalam mengelola utang, dan persepsi investor yang positif terhadap pertumbuhan dan nilai perusahaan. Ini bisa menjadi faktor yang mendorong kenaikan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Hal ini sesuai dengan penelitian Aprilia dan Erma (2024) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap situasi dapat berbeda, dan faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi harga saham, seperti

kondisi pasar secara keseluruhan, perubahan dalam regulasi industri, dan peristiwa global.

2. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,067 > 2,012$, dan nilai sig. sebesar $0,004 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan EPS akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan EPS akan menurunkan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Dapat dikatakan bahwa, EPS mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Berpengaruhnya EPS terhadap harga saham pada hasil riset ini, menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik harga sahamnya terpengaruh akan rasio ini dimana EPS mengukur profitabilitas per lembar saham. Dalam sektor transportasi dan logistik, EPS yang tinggi bisa menunjukkan efisiensi operasional, pertumbuhan pendapatan yang stabil, dan strategi manajemen yang berhasil

mengoptimalkan laba. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan EPS yang tinggi karena menjanjikan potensi pengembalian investasi yang lebih besar

Dari hasil penelitian, perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki kemampuan yang cukup dalam memberikan keuntungan bagi para investor dan dapat efektif dan efisien dalam mengelola operasional. Dampak positif yang signifikan dari kajian ini dapat menjadi sinyal positif bagi sektor transportasi dan logistik untuk dapat meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi laba bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham karena kepercayaan masyarakat yang meningkat terhadap perusahaan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013) dan penelitian Alif dan Bambang (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga.

3. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu yaitu $-4,246 < 2,012$, dan nilai sig.

sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER, akan menurunkan harga saham, dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan DER, akan meningkatkan harga saham. Dapat dikatakan bahwa DER mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Hasil riset ini menampilkan DER sanggup memberikan pengaruh akan kepercayaan para investor karena menjadi salah satu indikator kesehatan suatu perusahaan, Perusahaan dengan DER yang rendah cenderung lebih dianggap sebagai risiko yang lebih rendah karena memiliki lebih sedikit kewajiban finansial terhadap kreditur. Dalam sektor transportasi dan logistik, perusahaan dengan DER yang rendah mungkin memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk mengembangkan bisnisnya, memperluas jaringan, dan melakukan investasi yang menguntungkan. Ini dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat bertahan dalam jangka

panjang dan menghasilkan keuntungan yang konsisten, yang dapat mengangkat harga sahamnya.

Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Muhammad Jalil (2020) dimana DER tidak berpengaruh terhadap harga saham namun sejalan dengan penelitian Mira dan Yulistian (2024) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi sinyal kepada perusahaan agar dapat mengelola utang dengan proporsional dan efektif agar perusahaan dapat lebih baik dalam menjalankan usahanya.

4. Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,556 > 2,012$, dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengungkapkan bahwa *Price To Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan PBV, akan menaikkan Harga Saham, dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan PBV, akan menurunkan Harga Saham sektor transportasi dan logistik.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa *Price To Book Value* (PBV) dapat menggambarkan apakah perusahaan memiliki harga yang murah atau sebaliknya dibandingkan dengan nilai perusahaan. Jika PBV tinggi, dapat diartikan juga bahwa investor membayar premi yang tinggi atas nilai buku perusahaan. Dalam konteks sektor transportasi dan logistik, PBV yang tinggi dapat mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan dan potensi keuntungan masa depan dari perusahaan tersebut. Investor mungkin bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan yang dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang kuat dan potensi laba yang besar di masa depan. Sehingga dalam kasus ini PBV memberikan pengaruh positif terhadap kenaikan harga saham perusahaan, yang sejalan dengan hasil penelitian dari Khairudin dan Wandita (2017) dan penelitian Adestia (2020) yang menyatakan bahwa *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh positif dengan nilai $11,948 > 2,80$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ terhadap harga saham
2. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dengan nilai $3,067 > 2,012$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ terhadap harga saham.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dengan nilai $-4,246 < 2,012$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan terhadap harga saham.
4. *Price To Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif dengan nilai $4,556 > 2,012$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE, 2020

- Astuti, Aprilia Puri dan Erma Setiawati. Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham. Vol. 2, No. 2, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024.
- Dewi, Putu Dina Aristya dan I.G.N.A. Suaryana. Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham. Universitas Udayana. 2013.
- Ghozali, Imam. Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Semarang: Universitas Diponegoro 2019
- Hery. Analisis Lapoaran Keuangan Integrated And Comprehensive Editon. Jakarta: PT. Grasindo, 2021. Vol. 8, No. 1, Universitas Bandar Lampung. 2017.
- Mira.A., dan Yulistina. Pengaruh CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, Dan PER Terhadap Harga Saham. Vol. 3, No. 1, Universitas Mitra Indonesia. 2024.
- Pangaribuan, Alif Aulia dan Bambang Suryono. Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di BEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 2020.
- Salma, N., Yulistina, Primarini, Andri. E. Y., Arnol.P. S., Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap
- Jalil, Muhammad. Pengaruh EPS, ROA, DER Dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. Vol. 9, No. 1, Universitas Islam Indragiri. 2020.
- Khairudin dan Wandita. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia.
- Risiko Investasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Vol.1, No.1, Universitas Mitra Indonesia, 2023.
- Saraswati, Adestia. Abdul Halim, dan Ati Retna Sari. *Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2015. Vol. 8, No.1, Universitas Kanjuruhan Malang, 2020.
- Siregar, Baldric. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat. 2019.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sukamulja, Sukmawati. Analisis Laporan Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI & BPFE, 2022.

Yulistina, Dewi. S., Euis. M., Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dampaknya Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Logam Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. Vol.11, No.2, Universitas Mitra Indonesia, 2020.